

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Informasi yang didapatkan dari variabel atau masalah yang diteliti merupakan rujukan dalam menentukan kerangka berpikir dari penyelesaian masalah.

2.1.1. Hakikat Organisasi

Makna dari organisasi mahasiswa dan ciri-ciri organisasi mahasiswa dapat ditentukan dari beberapa hal yang berkaitan dengan suatu perkumpulan tersebut.

2.1.1.1. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang didalamnya terdiri dari berbagai pendapat dan pikiran yang berbeda yang kemudian menyatukan pendapat dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Organisasi ini tentunya memiliki pemimpin serta anggota yang memiliki tugas dan wewenang yang berbeda-beda yang saling berhubungan satu sama lain dalam kesatuan sosial yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi merupakan kesatuan yang memiliki kesadaran sosial dalam mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan yang tidak mencapai tujuan bersama apabila melakukan tindakan secara berpisah. Pemimpin bertugas untuk merencanakan, memberi pedoman, memecahkan berbagai permasalahan, membimbing, mengarahkan, mengambil keputusan pada setiap proses yang dilaksanakan.

Pemimpin tanpa adanya anggota didalamnya bukanlah dikatakan sebagai pemimpin karena organisasi merupakan sekumpulan orang yang didalamnya terdapat tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam rangka mencapai tujuan Umam (2010). Anggota didalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda untuk memperlancar dan pengawasan dalam segala kegiatan sosial yang dilaksanakan. Organisasi merupakan sarana dan wadah dalam melaksanakan kegiatan dengan bekerja sama antara pemimpin dan anggota yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Organisasi memiliki tujuan bersama dalam setiap pelaksanaan yang telah direncanakan oleh para anggota dan pemimpin dalam suatu organisasi yang tentunya memiliki tanggung jawab terhadap segala keputusan sesuai aturan

organisasi. Organisasi tentunya memiliki pembeda yang khas dari aktivitas atau kegiatan lainnya.

2.1.1.2. Ciri-Ciri Organisasi

Organisasi merupakan identitas dari sekumpulan orang yang saling bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan. Organisasi ini tentunya memiliki ciri ciri yang menjadikan karakteristik dari organisasi tersebut. Ciri ciri organisasi menurut Umam (2010) menyebutkan bahwa ciri ciri organisasi yaitu : Pertama, Suatu kelompok yang saling mengenal satu sama lainnya, kedua yaitu Kesatuan berbagai kegiatan yang berbeda-beda dan mempunyai manfaat saling berkaitan, ketiga, Setiap orang memberikan dorongan berupa tenaga dari pemikiran masing-masing orang, terdapat hak, kewenangan, Pengaturan dan pengawasan pada setiap anggotanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri organisasi adalah sebagai sekumpulan orang yang didalamnya memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai visi dan misi yang diharapkan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan. Organisasi berjalan dengan efektif dan efisien apabila ada persatuan dari pemikiran dan tenaga dari sumber daya yang dimiliki untuk pencapaian tujuan bersama. Ciri organisasi tersebut merupakan terletak pada organisasi kemahasiswaan yang berarti sekumpulan orang yang memiliki visi dan misi dalam setiap kegiatannya.

2.1.1.3. Organisasi Kemahasiswaan

Mahasiswa sebagai pelaku utama dalam perubahan kearah yang positif untuk kemajuan bangsa ini. Perilaku dan sikap mahasiswa diwujudkan melalui perubahan kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa terdiri atas 2 makna yaitu maha berhati besar sedangkan siswa adalah seseorang yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi mahasiswa adalah seseorang dengan identitas dirinya terdaftar di perguruan tinggi diakui oleh pemerintahan dengan tujuan mencari ilmu pengetahuan sebagai siswa untuk memperoleh status atau gelar pendidikan. Namun mahasiswa memiliki perbedaan dengan siswa karena pada dasarnya mahasiswa dibimbing dan dituntut untuk bersikap mandiri dalam segala hal. Mahasiswa sebagai generasi milenial dengan sumber pengetahuannya yang

dibimbing untuk menjadi pemimpin bangsa sesuai dengan jiwa Pancasila (Gafur, 2015:18). Mahasiswa sebagai agen perubahan yang berwawasan luas Mahasiswa yang berdasarkan pengalaman dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa tentunya dapat bersikap mandiri dan dapat secara langsung menjadi agen pemberdayaan dan pengabdian untuk masyarakat. Mahasiswa tentunya memiliki intelektual dan memiliki gagasan dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. mahasiswa merupakan sekumpulan manusia yang memiliki intelektual, berpikir kritis, berwawasan global, dan berkarakter Pancasila yang mampu berkontribusi dari berbagai ide-ide dan strategi untuk menghasilkan suatu karya dalam hal ini dapat mendorong pembangunan dan kemajuan negara.

Setiap organisasi kemahasiswaan memiliki karakter atau sifat di dalam suatu menyelenggarakan aktivitas para organisasi. Menurut Arni, Muhammad (2007: 29- 31). Karakteristik dari organisasi mahasiswa yaitu dinamis atau terbuka, membutuhkan informasi dalam penyelenggaraannya, dan memiliki tujuan. Organisasi mahasiswa bersifat dinamis yaitu keterbukaan terhadap suatu hal di dalam kehidupan, Membutuhkan suatu informasi yaitu komunikasi merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi serta Organisasi mahasiswa tentunya Memiliki tujuan bersama yaitu proses penyelenggaraan secara Terstruktur dalam mencapai tujuan tentunya suatu organisasi kemahasiswaan memiliki suatu rencana yang terprogram.

Mahasiswa yang mencari pengetahuan pada tingkatan Perguruan tinggi dapat mengembangkan kemampuan bukan hanya melalui bangku perkuliahan saja namun dapat mengembangkan keterampilan dengan cara berpikir kritis, berkarakter Pancasila, menjadi warga negara yang baik terjun langsung ke masyarakat yaitu dengan jalan melalui organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa sebagai agen of change atau agen perubahan secara langsung terjun ke masyarakat hal ini diperoleh

melalui berorganisasi yang secara langsung dapat berinteraksi dari individu kepada kelompok-kelompok yang lain.

Organisasi adalah wadah penyaluran aspirasi, kemampuan dalam bidangnya yang disatukan melalui kerjasama dalam rangka mencapai visi dan misi untuk melakukan perubahan (Sanjaya: 2019: 22). Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana dalam pengembangan diri dalam memperluas wawasan. Kendala yang dihadapi organisasi tentunya memberikan tantangan bagi anggota organisasi untuk meningkatkan solidaritas dan saling bekerjasama. Organisasi dapat melatih kemampuan kepemimpinan yang baik, manajemen waktu dalam menjalankan setiap amanah dan tanggung jawab sesuai tujuan organisasi tersebut. Organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra di dalam kampus yang dapat memberikan peningkatan kualitas diri mahasiswa dalam ilmu pengetahuan, cara berpikir, kepemimpinan, cara bersosialisasi dengan orang lain sehingga mampu menjadi individu yang unggul dan kreatif (Sanjaya: 2019: 24). Ikut berpartisipasi dalam kegiatan berorganisasi dapat memberikan manfaat karena dengan berorganisasi dapat melatih kemampuan agar diri seseorang untuk dapat berargumentasi di depan umum, berpikir kritis dalam pemecahan masalah guna memberikan suatu karya yang berguna bagi seluruh anggota dan sekitarnya. Organisasi mahasiswa dituntut menjalankan setiap tanggung jawab masing-masing individu dalam mengembangkan tugas nya. Peran sosial dari keberadaan organisasi tersebut juga harus dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat karena fungsi mahasiswa sebagai agen perubahan dalam kehidupan nyata.

Kendala yang dihadapi mahasiswa saat ini adalah pembatasan dalam bersosialisasi karena akibat Pandemi Covid-19. Covid-19 memberikan dampak dalam berorganisasi karena Membatasi setiap gerak dan ruang dalam berinteraksi namun hal ini bukan menjadi penghalang dalam setiap pergerakan mahasiswa. Organisasi terdiri atas 2 yaitu organisasi kemahasiswaan Intra Kampus dan ekstra kampus (Silvia Sukirman, 2004: 72-74) antara lain Sebagai berikut pertama, Organisasi kemahasiswaan Intra-Universiter (Intra Kampus) merupakan Organisasi mahasiswa intra kampus memiliki fungsi dan kedudukan pada

lingkungan perguruan tinggi secara resmi. Kegiatan yang dilakukan aktivis mahasiswa melalui organisasi dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk organisasi kemahasiswaan yaitu Badan eksekutif tertinggi di perguruan tinggi dengan tugasnya mengkoordinasi program dan kegiatan (kegiatan ekstrakurikuler) pada tingkatan perguruan tinggi disebut Senat mahasiswa, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) bersifat keilmuan, bakat, minat, kesejahteraan mahasiswa, dan pengabdian kepada masyarakat seperti UKM budaya, paduan suara, sepak bola, bela diri dan lain-lain, serta Himpunan Mahasiswa Fakultas atau jurusan sebagai wadah pengembangan kemampuan keilmuan sesuai dengan bidang program studi di perguruan tinggi.

Kedua, Organisasi Kemahasiswaan Ekstra-universiter (Ekstra Kampus) merupakan Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus memiliki kedudukan diluar dari perguruan tinggi seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), dan sebagainya. Organisasi mahasiswa tingkatan perguruan tinggi seperti BEM Universitas, BEM Fakultas, UKM, (unit kegiatan mahasiswa) tetap berpartisipasi aktif dalam setiap program yang telah tersusun. Penanggulangan covid-19 ini membutuhkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Salah satu contoh organisasi kemahasiswaan pada tingkatan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Ponorogo seperti Universitas Muhammadiyah Ponorogo, IAIN Ponorogo, dan AKBID Harapan Mulya Ponorogo yang tentunya berpartisipasi dalam menangani setiap permasalahan di sekitarnya yaitu penanggulangan Covid-19 di Ponorogo. Organisasi kemahasiswaan tentunya memiliki tujuan dan memiliki nilai kegunaan dalam segala tindakan yang dilakukan. Suatu tindakan yang dilaksanakan pada setiap programnya tentunya dapat memberikan makna dari kegunaan suatu organisasi tersebut.

2.1.1.4. Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan mahasiswa yang tidak wajib diikuti namun menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk ikut serta berperan didalam organisasi dalam rangka pengembangan kemampuan diri mahasiswa. Manfaat dari

organisasi kemahasiswaan menurut Silvia Sukirman (2004:70) sebagai berikut:

Pertama Menanamkan sikap percaya diri, mandiri tanggung jawab dan disiplin dalam bekerja sama yang tentunya berada dalam satu kesatuan tim kerja., Kedua , Melatih kemampuan kepemimpinan dalam organisasi, Ketiga, Melatih kemampuan berkomunikasi dengan mengemukakan pendapat di depan umum., Keempat, Mengembangkan dan membina dalam penyaluran bakat dan minat. Kelima, Organisasi mahasiswa dapat memberikan pengetahuan yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan (wawasan luas). Keenam Mengembangkan kemampuan dalam berfikir kreatif, kritis, produktif dan inovatif dan Ketujuh Meningkatkan partisipasi aktif guna menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan mahasiswa maupun masyarakat. Organisasi memberikan banyak sekali manfaat kepada anggota organisasi tersebut. melalui organisasi individu dapat berinteraksi dengan teman lainnya yang bukan sebaya, memperoleh pengalaman, menambah wawasan, dan kepercayaan diri untuk ikut ambil peran di depan umum.

2.1.2. Konsep Partisipasi

Partisipasi atau disebut dengan keikutsertaan, keterlibatan individu warga negara dalam kegiatan masyarakat. Partisipasi aktif berarti keikutsertaan seseorang dalam peranannya di dalam kelompok sosial. Keikutsertaan berarti secara langsung berperan aktif dalam kegiatan atau program yang telah terorganisasi. Partisipasi berarti proses di dalam program maupun kegiatan yang sudah dirumuskan melalui perencanaan berupa pengambilan keputusan, pelaksanaan, hasil yang bermanfaat (monitoring), evaluasi berupa pemantauan dari kegiatan tersebut (Nasir, Zakiyah, Winarso: 2013) . Jadi peranan seseorang dalam keikutsertaan dalam setiap kegiatan adalah dengan mengambil langkah yaitu mengidentifikasi permasalahan, merumuskan permasalahan, memberikan rancangan atas solusi permasalahan kemudian pengambilan keputusan. Setelah terstruktur maka dilakukanlah pelaksanaan kemudian evaluasi dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan.

Adisasmita dalam (Latif, Mustanir, Irwan: 2019) menyatakan bahwa berbagai jenis dan bentuk partisipasi yaitu: Pertama yaitu Partisipasi tenaga adalah bentuk partisipasi dalam tenaga dalam rangka melaksanakan program dengan

usaha-usaha yang dikeluarkan agar mencapai keberhasilan yang diharapkan. Kedua, yaitu Partisipasi keterampilan merupakan keikutsertaan individu dalam kemampuan yang dimiliki individu kemudian disalurkan melalui kegiatan atau kepada masyarakat yang tentunya membutuhkan keterampilan dalam segala perubahan. Ketiga yaitu Partisipasi Uang adalah bentuk keikutsertaan dengan menyumbangkan alat, benda, harta, atau yang lainnya dalam rangka memberikan usaha dalam bentuk bantuan kepada yang membutuhkan. Keempat yaitu Partisipasi Buah pikiran merupakan keikutsertaan yang disumbangkan melalui ide, gagasan, dalam menyusun, melaksanakan program agar kegiatan berjalan lancar dan dapat mengembangkan kegiatan lebih berkemajuan. Kelima yaitu Partisipasi dalam setiap proses pengambilan keputusan berarti bahwa setiap individu ikut serta dalam mengemukakan pendapat melalui diskusi bersama untuk pengambilan keputusan secara bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bukan hanya ikut serta dalam proses perencanaan saja namun di dalam proses pelaksanaannya individu harus ikut berpartisipasi dengan memberikan tenaga, keterampilan, sumbangan bantuan, fikiran dalam kehidupan masyarakat. Partisipasi dalam proses pelaksanaan juga terdapat pembuatan keputusan dalam identifikasi permasalahan, evaluasi atau monitoring di dalam pemantauan keberhasilan suatu kegiatan (Mustanir, Hamid, Syarifuddin, 2019). Identifikasi permasalahan berarti menganalisis, mencari, menetapkan gagasan dalam setiap permasalahan yang terjadi menyangkut kepentingan bersama. Permasalahan yang terjadi menuntut individu atau kelompok untuk ikut serta dalam menganalisis masalah dan menemukan solusi, arah dan tujuan dalam kegiatan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan berarti penentuan alternatif pemecahan masalah menuju kesepakatan. Wujud dalam pengambilan keputusan ini berupa sikusi, rapat, menyumbangkan gagasan, penolakan, tanggapan, dan lain-lain (Mardikanto, Solbiato 2013). Kemudian partisipasi dalam pelaksanaan berupa kelanjutan dari rencana, pelaksanaan program yang telah disepakati hal ini tentunya membutuhkan koordinasi semua pihak yang terlibat. Setelah adanya pelaksanaan program perlu adanya evaluasi untuk mengetahui dampak program sesuai dengan

rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya agar dalam melaksanakan program selanjutnya lebih maksimal dan efektif.

Partisipasi Mahasiswa dalam menghadapi permasalahan kehidupan diwadahi melalui organisasi mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dalam setiap program kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang di dalam partisipasi tersebut memiliki fungsi dalam setiap peran masing-masing anggota dalam menyumbangkan gagasan, tenaga, pikiran, dan keterampilan. Partisipasi organisasi kemahasiswaan dalam identifikasi masalah, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Keterlibatan tersebut bukan keterlibatan pasif yang hanya memberikan gagasan saja namun ikut berperan dalam setiap pelaksanaan.

2.1.3. Teori Konsep Virus Covid-19

WHO atau World Health Organization menetapkan pada Maret 2020 bahwa Covid-19 merupakan Pandemi Global yang ditularkan dari hewan ke manusia. Pandemi covid-19 ini muncul pertama kali di kota Wuhan, Tiongkok. Penyebaran virus ini bisa mengakibatkan kematian secara singkat dan telah terkonfirmasi meluas lebih dari 200 negara di seluruh dunia (Larasaty, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkonfirmasi covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020 sampai dengan hari ini yang terus mengalami kenaikan. Pandemi covid-19 menyeberang tubuh manusia melalui pernafasan yang mengakibatkan daya tahan tubuh menurun dan sakit.

Penularan covid-19 yaitu melalui air liur, percikan bersin maupun batuk. Pada riset yang dilakukan mengenai permasalahan pandemi covid-19 ini di Cina yaitu terdapat 80 persen terkonfirmasi virus yaitu dengan gejala batuk ringan maupun berat, 14 persen mengalami keadaan yang lebih berarti, dan 5 persen mengalami kondisi kritis (Masrul, Abdillah, Dkk, 2020). Selanjutnya orang yang berumur lanjut usia yaitu kelompok yang rentan dan mengalami kondisi kritis jika terkonfirmasi covid-19 karena terdapat penyakit penyerta seperti paru-paru, jantung, diabetes, dll. Pandemi covid-19 ini yaitu virus yang memunculkan kematian, penularan virus dengan penyebarannya sangat pesat hingga sampai ke penjuru dunia. Penetapan pada virus yang disebut pandemi ini telah terjadi perkembangan

dalam cangkupan wilayah yang luas. Hal ini harus menjadi upaya pemerintahan dalam mengendalikan, mengatur, pembatasan penyebaran pandemi covid-19.

Dampak covid-19 ini membatasi ruang gerak dari beberapa sektor di Indonesia seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta sosial dan budaya. Dampak wabah covid-19 membatasi pergerakan di setiap sektor seperti UMKM mengakibatkan banyaknya pengangguran karena PHK hal ini tentunya menjadi tantangan bagi negara untuk membuat kebijakan. Penutupan dan pembatasan wilayah tentunya berdampak langsung pada perekonomian masyarakat dengan menurunnya pengunjung wisata, memberhentikan kegiatan budaya, dan berkaitan dengan interaksi sosial lainnya. Akibatnya dapat memicu penurunan ekonomi masyarakat. Penyebaran Covid-19 juga berdampak pada sektor pariwisata seperti restaurant, rumah makan, dan pedagang kecil lainnya. Kebijakan social Distancing yang dikeluarkan pemerintahan dalam rangka menghimbau masyarakat agar menyebarluaskan covid-19 menjadi menurun. Pemerintahan membentuk Satuan Tugas percepatan dan penanganan Covid-19 dengan segala peraturan dan kebijakan yang ditetapkan yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan dan Undang-Undang nomor 06 tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Penanganan yang dilaksanakan pemerintahan yaitu dengan menetapkan PSSB, karantina dan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak yang bertujuan untuk menekan angka penambahan kasus Covid-19. Banyaknya korban jiwa dan kasus terkonfirmasi semakin tinggi menandakan bahwa tingkat kesadaran dan kedisiplinan masyarakat masih cenderung rendah. Dalam mengatasi permasalahan Covid-19 ini harus bersinergi antara pemerintahan dan masyarakat dengan cara berkerjama, disiplin, menaati segala peraturan yang ada.

Instruksi presiden nomor 06 tahun 2020 dengan mengimplementasikan kepada seluruh warga tanpa terkecuali agar semua pihak disiplin dan mematuhi peraturan. Pelaksanaan Percepatan dan pencegahan pemerintahan yaitu dibentuk peraturan salah satunya adanya Instruksi Presiden (Inpres(Nomor 6 tahun 2020

pasal 7 ayat) dan Perbup No. 109 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin protokol kesehatan ditetapkan untuk menekan penambahan kasus baru Covid-19. Pemerintahan Kabupaten Ponorogo yang menerapkan kebijakan yang menjadi kawasan wajib penggunaan masker. Kebijakan tersebut diterapkan karena tingkat kesadaran dan kedisiplinan masyarakat cenderung rendah. Kesulitan tersebut dihadapi di lapangan karena minimnya pemakaian masker dalam rangka memutus mata rantai penyebarluasan Covid-19.

Data terkonfirmasi Covid 19 di Ponorogo semakin bertambah, total kasus terkonfirmasi pada tanggal 7 Desember 2020 di Kabupaten mengalami penambahan 29 dengan total positif covid-19 yaitu 849 jiwa, Isolasi 226, sembuh 595 dan meninggal 28. (dikutip dari Ponorogo Kab, 15 Desember 2020). Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintahan dalam rangka mengimplementasikan setiap kegiatan dalam bentuk kebijakan yang ditetapkan yaitu kebijakan protokol kesehatan di kehidupan masyarakat agar tingkat kesadaran masyarakat dalam disiplin protokol kesehatan lebih baik untuk menekan penyebarluasan Covid-19. Kebijakan tersebut diimplementasikan bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat untuk senantiasa bekerjasama dengan pemerintahan dalam memerangi pandemi Covid-19 dengan terus memberikan upaya dan menekankan kedisiplinan warga sekitar (edukasi dan pelaksanaan 4M, operasi yuridis. Pada saat ini kebijakan new normal atau kehidupan baru yang tentunya harus menyesuaikan diri dan tetap menjalankan protokol kesehatan dengan tujuan menstabilkan ekonomi masyarakat. Ponorogo merupakan Kabupaten yang melakukan aktivitas dan tindakan sesuai dengan protokol kesehatan. Hal ini tentunya dapat memulihkan kembali sektor ekonomi, sosial budaya, pendidikan dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Ponorogo.

Peningkatan dan penyebarluasan harus dapat diimbangi dengan usaha dan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan jumlah terkonfirmasi positif menjadi penggerak agar masyarakat berkontribusi terkait permasalahan pencegahan dan pemutusan rantai Covid-19. Generasi milenial dikenal dengan generasi yang produktif dan aktif dalam penggunaan teknologi digital selain itu para

pemuda memiliki kesempatan untuk berinovasi dalam penerapan teknologi. Peranan dan kontribusi para pemuda sangat berpengaruh besar dalam pencegahan dan penanganan covid-19 melalui teknologi digital. Mahasiswa sebagai generasi milenial yang ikut berperan sebagai penggerak utama dalam pencegahan covid-19 melalui edukasi, partisipasi aktif, kreatif dan inovatif. kontribusi melalui media sosial ini merupakan wujud partisipasi kaum milenial menjadi mitra dalam pencegahan dan penanganan covid-19 seperti sebagai wadah dalam sumber penyaluran dana atau terjun langsung dalam penyaluran donasi seperti sembako dan relawan gugus Covid-19. Melalui organisasi mahasiswa diberikan wadah dalam menyalurkan kepedulian dari tindakan kelompok tersebut. kontribusi dapat dilakukan melalui partisipasi dalam pemanfaatan teknologi ukan menentang kebijakan pemerintahan tetapi harus ikut serta dalam mempersatukan bangsa Indonesia yaitu saling membantu dan menguatkan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2.1.4. Kebijakan Pemerintahan Dalam Penanggulangan Covid-19

Permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat (publik) seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, keamanan tentunya harus ada solusi dalam permasalahan yang dibentuk melalui peraturan yang bersifat mengikat. Kebijakan adalah suatu konsep dalam berpedoman untuk melaksanakan dan bertindak di dalam pekerjaan maupun kepemimpinan sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam peraturan.

Strategi yang dilakukan pemerintahan Indonesia dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi akibat pandemi covid-19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan dalam mengelola daerahnya. Pandemi covid-19 mengakibatkan dampak yang meluas berbagai sektor menjadi tantangan untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Upaya pencegahan pandemi covid- 19 adalah dengan mengeluarkan dan menetapkan kebijakan yaitu kebijakan pembatasan sosial berskala besar. Pemerintahan mengaktifkan status Darurat sipil istilah dalam penanganan permasalahan seperti penerapan UU. No. 24 tahun 2007 Tentang penanggulangan Bencana dan UU NO. 6 tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan. Pembatasan sosial berskala besar ini merupakan suatu tindakan

pemerintah dalam menerapkan kekarantinaan kesehatan dengan membatasi seluruh kegiatan masyarakat dalam mencegah penyebarluasan covid-19. Pembatasan sosial ini yaitu seperti pembatasan kegiatan keagamaan, ditempat umum, kegiatan belajar mengajar, dan ditempat kerja. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 Tentang penanggulangan Bencana. Pandemi covid-19 telah ditetapkan pemerintahan sebagai suatu bencana (bukan alam). Pemerintahan Indonesia penanggulangan bencana tersebut yaitu melakukan perencanaan atau kesiapsiagaan pemerintahan untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi agar mampu mengurangi berbagai dampak negatif, setelah adanya bencana tersebut maka adanya strategi untuk mencegah kembali dampak tersebut. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan Kesehatan Upaya yang dilakukan pemerintahan dalam menghadapi kedaruratan covid-19 sesuai hak dan perlindungan kesehatan seluruh masyarakat adalah dengan meningkatkan kekuatan di bidang kesehatan. Pemerintahan pusat dan daerah harus bekerjasama menjamin kebutuhan kekarantinaan.

Kebijakan yang ditetapkan pemerintahan dalam memutus angka penyebaran covid-19 yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan berskala Besar Percepatan penanganan covid-19. Namun tentunya hal ini mengakibatkan dampak langsung dalam kehidupan ekonomi masyarakat karena adanya penutupan sementara berarti membatasi mata pencarian masyarakat dengan pendapatan masyarakat menurun, di PHK, dan lain sebagainya. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka menerapkan pembatasan fisik dan sosial massa dalam pencegahan covid-19. Kebijakan yang ditentukan pemerintahan didalam dampak ekonomi, sosial dan kesehatan yaitu kehidupan new normal. Kebijakan ini diterapkan dengan meningkatkan protokol kesehatan di dalam aktivitas kehidupan sehari-hari secara maksimal. Protokol kesehatan harus dijalankan oleh semua pihak dengan pelayanan kesehatan yang terus ditingkatkan. Instruksi presiden nomor 06 tahun 2020 dengan mengimplementasikan kepada seluruh warga tanpa terkecuali agar semua pihak disiplin dan mematuhi peraturan. Pelaksanaan Percepatan dan pencegahan pemerintahan yaitu dibentuk peraturan salah satunya adanya Instruksi Presiden

(Inpres(Nomor 6 tahun 2020 pasal 7 ayat) dan Perbup No. 109 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin protokol kesehatan ditetapkan untuk menekan penambahan kasus baru Covid-19. Pemerintahan Kabupaten Ponorogo yang menerapkan kebijakan yang menjadi kawasan wajib penggunaan masker. Kepedulian terhadap politik melalui pemilu yang diadakan memberikan suatu tantangan bagi pemerintahan bagaimana berkontribusi dalam menghadapi berbagai ancaman covid-19 saat pemilu.

Kabupaten Ponorogo melaksanakan pemilihan kepala daerah dengan memaksimalkan kebijakan publik untuk memastikan kesehatan dan keselamatan masyarakat yaitu pengadaan cairan disinfektan, ketersediaan masker, dan lain sebagainya. kontribusi dilakukan oleh semua lembaga yang terlibat dalam menjalankan kepedulian pentingnya mematuhi penerapan protokol kesehatan. Instruksi presiden nomor 06 tahun 2020 dengan mengimplementasikan kepada seluruh warga tanpa terkecuali agar semua pihak disiplin dan mematuhi peraturan. Pelaksanaan Percepatan dan pencegahan pemerintahan yaitu dibentuk peraturan salah satunya adanya Instruksi Presiden (Inpres(Nomor 6 tahun 2020 pasal 7 ayat) dan Perbup No. 109 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin protokol kesehatan ditetapkan untuk menekan penambahan kasus baru Covid-19. Pemerintahan Kabupaten Ponorogo yang menerapkan kebijakan yang menjadi kawasan wajib penggunaan masker.

2.2. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 2.2.1. Inovasi organisasi saat pandemi Covid-19 di Universitas bhayangkara Jakarta Raya oleh Yunita, Wijayanti (2020). Hasil dari penelitian Metode Penelitian Metode yang digunakan adalah metode SEM yang berisi model struktural dan model pengukuran yaitu dengan menguji hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan pengujian adalah dengan tahapan validitas, reliabilitas, dan model struktural. Hasil dari hipotesis budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan inovasi organisasi diterima

artinya bahwa hubungan yang signifikan dari gaya kepemimpinan dan budaya organisasi dapat mempengaruhi suatu strategi dalam pengambilan keputusan. Strategi yang dilakukan organisasi Dari pola kepemimpinan dan budaya organisasi yang inovatif dan kreatif dengan tujuan peningkatan kinerja organisasi melalui berbagai macam strategi yang dilakukan dalam menghadapi tantangan. Teori-teori dalam pendidikan dapat diaplikasikan melalui permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat hal ini melibatkan partisipasi organisasi dari dosen maupun mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan.

Hubungan organisasi dari gaya kepemimpinan dan budaya organisasi dapat memunculkan tujuan dan strategi secara kreatif dan inovatif. Hubungan penelitian dengan Hubungan penelitian relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu Organisasi dapat melatih kemampuan kepemimpinan yang baik, manajemen waktu dalam menjalankan setiap amanah dan tanggung jawab sesuai tujuan organisasi tersebut. Peran dan partisipasi organisasi sebagai wadah dalam penyaluran aspirasi Melalui kegiatan yang terencana dan terprogram dengan tujuan sesuai dengan tindakan kepemimpinan yaitu merencanakan, memberi pedoman, memecahkan berbagai permasalahan, membimbing, mengarahkan, mengambil keputusan pada setiap proses yang dilaksanakan. Inovasi dan kreatifitas yang dilaksanakan melalui partisipasi organisasi mahasiswa ini memberikan strategi untuk melakukan tindakan secara strategi secara tepat, inovatif dan kreatif dalam penanggulangan permasalahan pandemi covid-19

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dalam setiap program kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang di dalam partisipasi tersebut memiliki setiap peranan masing-masing anggota dalam menyumbangkan gagasan, tenaga, pikiran, dan keterampilan secara kreatif dan inovatif. Partisipasi organisasi kemahasiswaan ini didalam tantangan dan dampak yang diakibatkan dari covid-19 ini dapat memberikan pola kepemimpinan yang

baru di dalam mengidentifikasi masalah, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

2.2.2. Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan civic skills mahasiswa oleh Kosasih (2016). Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang tentunya menyelidiki permasalahan sosial yang terjadi. Penelitian kualitatif melalui observasi secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan sosial yang terjadi. Penelitian ini dengan mengambil objek penelitian secara fakta dilapangan dengan kegiatan atau aktivitas organisasi mahasiswa. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan fakta yang ada di lapangan dengan adanya organisasi mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan atau skills kewarganegaraan di dalam keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil dan Penelitian Motivasi organisasi dalam pengembangan keterampilan mengalami penurunan yang lebih mengedepankan pada akademiknya oleh sebab itu peranan mahasiswa dalam mengembangkan civic skills yaitu dengan sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi dan informasi yang tentunya akan mempermudah organisasi mahasiswa untuk memperluas segala aktivitas yang terjadi di organisasi mahasiswa tersebut. Peranan organisasi mahasiswa tersebut adalah melalui keterampilan yang didapatkan dari organisasi seperti cara berpikir kritis, bertanggung jawab, dan disiplin. Melalui program kegiatan yang disusun oleh organisasi mahasiswa yaitu dengan membuat kajian ilmiah, pelatihan kepemimpinan, jaringan aspirasi mahasiswa dan lain sebagainya.

Hubungan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu Program atau agenda yang telah direncanakan tentunya terdapat hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh sebab itu organisasi sebagai wadah aspirasi tentunya dapat mengambil solusi yang tepat dan efektif didalam permasalahan pengembangan keterampilan kewarganegaraan. Penelitian yang penulis laksanakan adalah berhubungan dengan keterampilan kewarganegaraan dari seluruh anggota organisasi

bagaimana memecahkan sebuah permasalahan kemudian mengambil keputusan melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi. Organisasi kemahasiswaan ini tentunya harus ikut berpartisipasi dalam permasalahan yang terjadi saat ini yaitu pandemi Covid-19 hal ini tentunya harus memotivasi sebuah organisasi untuk ikut serta dalam menanggulangi dampak covid-19 dengan keterampilan kewarganegaraan yang dimiliki oleh organisasi mahasiswa.

- 2.2.3. Faktor Keberhasilan Badan Eksekutif Mahasiswa Telkom University oleh Pangarso, Syapura, perbowo (2016). Metode yang digunakan didalam penelitian yang relevan ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis penelitian ini menggunakan CFA (Confirmatory Factor Analysis) dengan pengolahan analisis yaitu software SPSS. Hasil penelitian Faktor dominan yang diperoleh atas keberhasilan BEM yaitu di dalam penyampaian informasi yang tentunya berkaitan erat dengan program yang akan dilaksanakan, pembagian tugas dengan jelas dan benar, tanggung jawab atas tugas secara tepat waktu, informasi yang disajikan dapat dipahami oleh anggota, informasi sesuai fakta yang sebenarnya atau akurat. Hasil pengolahan data ini dalam setiap kontribusi yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan organisasi adalah sebesar 71,47 persen.

Hubungan Penelitian Hubungan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penguatan proses komunikasi didalam kinerja BEM antara anggota satu dengan yang lainya harus terjalin dengan baik. Keberhasilan ini dilihat dari kontribusi semua anggota dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dengan baik dan benar, menyampaikan segala informasi baik permasalahan terjadi harus bersifat akurat demi kelancaran dan keberhasilan organisasi kemahasiswaan ini. Hal ini tentunya berhubungan dengan penelitian penulis yaitu dengan pentingnya proses komunikasi antara anggota satu dengan yang lainya di dalam partisipasi pada setiap program atau agenda yang dilaksanakan

2.2.4. Partisipasi Mahasiswa dalam Berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang oleh Morina, Dewi (2018). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang dipilih secara purposive sampling terdiri atas Wakil dekan II FIS UNP, Ketua BPM, pembina Organisasi Mahasiswa, Gubernur BEM, Ketua HMJ ISP, Ketua HMJ Sosiologi, Ketua HMJ IaN, Ketua HMJ Geografi, Ketua HMJ Sejarah, dan Ketua HMJ Pendidikais. Hasil penelitian ini bahwa organisasi mahasiswa berdasarkan teori partisipasi atau ketersediaan didalam tenaga, pikiran, materi. Kemudian respon dan partisipasi di dalam organisasi dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dikarenakan faktor kompetensi atau keahlian yang dimiliki, menambah pengalaman dalam berorganisasi, mengisi waktu luang, menambah jaringan pergaulan. Namun partisipasi yang dilaksanakan masih belum efektif dan optimal di dalam pelaksanaannya hal ini menjadi pembaharuan organisasi untuk saling berinteraksi dan bekerjasama antar seluruh organisasi kemahasiswaan.

Hubungan Penelitian Hubungan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu partisipasi dalam berorganisasi bukan hanya digunakan untuk menambah wawasan, mengisi waktu luang, tetapi didalam organisasi ini membutuhkan partisipasi dalam setiap tindakan untuk mencapai tujuan. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi organisasi untuk mengoptimalkan kerjasama dalam permasalahan yang terjadi agar visi dan misi organisasi menjadi lebih selaras dengan rencana yang telah ditetapkan

2.2.5. Kemelekan dan Partisipasi Mahasiswa terhadap Aktivitas Kampus Universitas Airlangga oleh Kartikasari (2015). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah mahasiswa SI angkatan 2014-2015 Fakultas di Airlangga yang dipilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan menggunakan studi pustaka dengan observasi, interview dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian yaitu bahwa kemelekan terhadap aktivitas

kampus digambarkan melalui pengetahuan mahasiswa dengan rata-rata 4,53. Memperoleh informasi seputar aktivis yang ada di kampus kemudian terdapat dorongan dari orang lain untuk berpartisipasi. Pengetahuan dilihat dari segi pengurus organisasi kampus mengenai lingkungan kampus. Peran organisasi mahasiswa dan universitas dalam membangun kemelekan terhadap aktivitas kampus. Melalui media informasi dapat berperan dengan mempromosikan aktivitas kampus. Partisipasi mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih tinggi dari pada yang tidak mengikuti.

Hubungan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu kemelekan organisasi mahasiswa dapat dilihat partisipasinya terhadap segala hal yang berkaitan lingkungan kampus maupun diluar kampus. Organisasi mahasiswa sebagai pendorong untuk memberikan kemolekannya terhadap apa yang sedang terjadi dan solusi apa yang harus dilakukan dalam setiap tujuan yang terarah melalui organisasi mahasiswa.

- 2.2.6. Dinamika Kegiatan Organisasi kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya memperkuat Karakter unggul Generasi Muda oleh Suranto (2016). Metode yang dilakukan Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menafsirkan dan memperoleh informasi sesuai dengan fakta yang ada mengenai dinamika organisasi mahasiswa. Informasi diperoleh melalui pengambilan data secara langsung terhadap beberapa sumber dan sikap karakter unggul generasi muda dalam berorganisasi sesuai nilai kearifan lokal. Hasil penelitian tersebut adalah Organisasi kemahasiswaan ialah seorang motivator yang menjadikan kearifan lokal dalam setiap hasil yang dikembangkan. Oleh sebab itu organisasi tersebut memiliki daya saing yang kuat dalam menanggapi dinamika perkembangan zaman. Karakter unggul harus benar-benar ditanamannya pada setiap anggotanya agar mampu mempersiapkan agen yang mampu menjadi karakter yang unggul dari pengurusnya.

Hubungan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan Organisasi mahasiswa senantiasa melakukan penyelenggaraan

kegiatan yang menunjang segala kearifan lokal. Mahasiswa juga dapat bekerjasama dengan anggotanya untuk saling berkoordinasi, melaksanakan problem solving dengan berbagai tantangan organisasi yang dapat melahirkan motivasi-motivasi sesuai dengan nilai kearifan lokalnya

